



Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SDN Karawang Kulon II

Iddah Fukhoiroh¹, Achmad Junaedi Sitika², Debibik Nabilatul Fauziah³

¹ (Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

² (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

³ (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

* Corresponding Author. E-mail: ¹ 1810631110178@student.unsika.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Di Indonesia bidang pendidikan sangatlah penting untuk dipelajari, tujuan dari penulisan ini membahas tentang peningkatan kompetensi lulusan siswa. Dalam dunia pendidikan siswa adalah bahan baku utama dalam proses ilmu pengetahuan. Belajar bisa dijadikan komponen pendukung yang berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Dari beberapa komponen tersebut guru hendaknya mengambil langkah untuk memilih dan menentukan pendekatan atau model pembelajaran. Sekarang ada begitu banyak jenis strategi pembelajaran atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sehingga menjadi lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan wawancara. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SDN Karawang Kulon II.

Kata Kunci: *kompetensi, mutu, dan manajemen peserta didik*

Abstract

In Indonesia, the field of education is very important to learn, the purpose of this paper is to discuss improving the competence of graduate students. In the world of education, students are the main raw material in the process of science. Learning can be used as a supporting component that relates to one another. These components include educational objectives, materials, learning methods, and evaluation. From these several components, the teacher should take steps to choose and determine the approach or learning model. Now there are so many types of learning strategies or methods that aim to improve the competence of graduates so that they become better. The method used in this study uses a qualitative method, is a method used to examine the condition of a natural object where the researcher acts as a key instrument. Data collection techniques using literature study and interview techniques. The purpose of this paper is to determine the implementation of student management in improving the competence of graduates at SDN Karawang Kulon II.

Keywords: *competence, quality, and student management*

Pendahuluan

Di dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Kualitas menjadi tolak ukur yang memiliki hubungan dengan kemampuan atau kecerdasan peserta didik, sedangkan kuantitas menyangkut tolak ukur yang memiliki kaitan dengan angka atau jumlah. Namun banyak lembaga pendidikan yang lebih mementingkan kuantitas daripada kualitasnya,

misalnya orientasi mutu lembaga pendidikan dilihat dari banyaknya peserta didik yang antusias untuk belajar dilembaga tersebut ataupun banyaknya lulusan yang dikeluarkan dari lembaga pendidikan tersebut.

Peranan penting yang harus ditanamkan dala diri anak didik adalah peran orang tuanya. Para ulama mengatakan dalam jurnal pendidikan “ anak adalah amanah kedua orang tuanya, hatinya yang masih bersih dari segala macam coretan. Bilamana ia diajarkan dalam hal kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi seseorang yang baik hati. Namun sebaliknya, bila ia dibiarkan melakukan hal hal buruk dan dibiarkan tanpa pendidikan dan pengajaran agama islam pasti ia akan mencelakakan diri sendiri dan orang sekitar begitu pula orang yang bertanggung jawab atasnya serta wali yang menanggung segala dosanya” sehingga mengajarkan, mendidik anak bukan suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi usahanya akan mendapatkan surga dan jika mengabaikannya itu berarti neraka.

Peserta didik dapat difahami sebagai anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya dengan pembelajaran disekolah, seseorang yang berharap mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah yang harus diolah dalam pembelajaran. Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada difase pertumbuhan dan pekembangan merupakan ciri ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Sehingga itu perlu pengaturan yang terbaik agar peserta didik mempunyai kemampuan yang mumpuni ketika telah keluar dari sebuah lembaga pendidikan.

Dalam jurnal pengembangan kurikulum pendidikan menjelaskan bahwa (Sitika, 2019) pengembangan kurikulum merupakan salah satu proses perencanaan tujuan pendidikan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik didasarkan kepada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Artinya, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atau dasar hasil penilaian yang dilakukan selam priode dan waktu tertentu. Sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis,

terutama falsafah negara. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam peningkatan kompetensi lulusan siswa, setiap sekolah membutuhkan manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian suatu lembaga harus merumuskan manajemen guna menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu, dan (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tuamurid/masyarakat. Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. (Danim:2003.6)

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah yakni kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/ bermutu bagi masyarakat. Peningkatan kompetensi lulusan tidak terjadi begitu saja,la harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peserta didik yang diharapkan. Manajemen peserta didik ini meliputi pengelolaan peserta didik, penerimaan peserta didik,

pembinaan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan. Hal ini didasarkan dengan melihat secara obyektif, tajam dan realistis kondisi - kondisi eksternal dan internal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Manajemen peserta didik yang direncanakan agar output yang dihasilkan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dilakukan karena untuk penerimaan siswa baru ditingkat SMP Negeri dilakukan dengan perangkaan yang standar nilainya telah ditentukan, agar siswa di SDN Karawang Kulon II ini mampu bersaing dengan sekolah lain maka diperlukan manajemen peserta didik.

Dari kriteria tersebut maka sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusannya melakukan manajemen peserta didik yang di mulai dari pengelolaan, penerimaan, pembinaan dan pencapaian. SDN Karawang Kulon II Kab. Karawang, memiliki latar belakang yang beragam dan berbeda-beda setiap peserta didik. Perbedaan-perbedaan inilah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana manajemen peserta didik yang akan dilakukan di SDN Karawang Kulon II untuk meningkatkan kompetensi lulusannya.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka metode yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Tellis (1997) menjelaskan mengenai penelitian studi kasus ini merupakan metode yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada sistem tindakan yang dilakukan dibanding pada individunya sendiri atau suatu lembaga terkait.

Penelitian dengan metode studi kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci, sehingga peneliti bisa mengenal seseorang maupun kelompok kecil. Tidak salah jika penelitian dengan metode ini masuk kategori penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya berupa deskriptif naratif.

Hal menarik dari suatu kasus adalah penekanannya ada pada eksplorasi dan deskripsi suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Sehingga tidak terlalu terfokus pada sebab – akibat dan tidak juga

memiliki fokus pada tujuan menemukan kebenaran yang bisa digeneralisasikan namun sudah diprediksikan.

Teknik pengumpulan data diambil dari : kepustakaan, wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ingin dicari mengenai masalah belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu dinarasikan sesuai dengan kondisi objektif yang ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan peserta didik

Persiapan awal untuk mencapai peningkatan kompetensi lulusan peserta didik adalah cara guru untuk mengelola peserta didik. pengelolaan peserta didik yaitu bentuk kegiatan pelayanan administratif yang dilakukan guru/ tenaga kependidikan melingkupi keseluruhannya dari awal pertama masuk ke suatu lembaga hingga akhir masa pendidikan. Di SDN Karawang Kulon II ini dilakukan oleh receptionis sekolah/ bidang Tata Usaha. Pelayanan ini diadakan sesuai jam kerja sesuai dengan jadwal guru mengajar.

Pelayanan tersebut termasuk data data siswa dan keahlian apa saja yang dibutuhkan siswa, dengan itu para guru mengetahui bentuk apa saja yang akan dikembangkan disekolah sesuai dengan minat bakat peserta didik. di SDN Karawang Kulon II ini belum terpenuhinya pendataan atau pengelolaan lebih lanjut oleh pihak pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Kneizevich(1961) dalam buku manajemen pendidikan, “mengartikan pengelolaan peserta didik atau pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memutuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti: pengembangan keseluruhan, kemampuan, minat bakat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.”

Menurut buku manajemen pendidikan karangan Dr. H. Undang Ruslan ., M.M.,M.Pd.I Hal. 87 tujuan umum pengelolaan peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan

pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan khusus pengelolaan peserta didik adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan psikomotor peserta didik.
 - b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum kecerdasan minat dan bakat.
 - c. Menyalurkan aspirasi harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
 - d. Dengan terpenuhinya poin – poin diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan mencapai cita cita mereka.
2. Penerimaan peserta didik baru

Setiap tahun ajaran baru suatu lembaga berlomba – lomba dalam mencari minat calon peserta didik untuk sekolah dilembaga tersebut, akan tetapi tidak memikirkan kualitas dari sekolah tersebut, tidak mengevaluasi tentang problem problem yang selalu terjadi. Akan tetapi itu tidak penulis bahas karena pembahasan kita adalah penerimaan peserta didik baru.

Di SDN Karawang Kulon II ini saat membuka penerimaan calon peserta didik baru ada syarat dan ketentuan yang diberikan kepada calon wali siswa untuk dipenuhi, yang seharusnya dibentuk terlebih dahulu panitia penerimaan peserta didik baru, akan tetapi disekolah ini masih mengandalkan bagian Tata Usaha yang menghandle itu semua.

Dalam buku manajemen pendidikan karya Dr. H. Undang Ruslan(2020:89) setiap tahun ajaran baru sekolah disibukkan oleh penerimaan peserta didik baru sebelum kegiatan ini dimulai kepala sekolah terlebih dahulu membentuk panitia yang berdasarkan pedoman dari kanwil. seleksi pendaftaran kembali peserta didik yang diterima dan melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan penerimaan calon peserta didik kepada kepala sekolah yang selanjutnya dilaporkan ke kantor wilayah. adapun untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut : (1) pendaftaran, (2) syarat syarat pendaftaran, (3) seleksi umum, (4) pengumpulan daftar ulang, (5) orientasi peserta didik.

Pada saat penerimaan peserta didik baru sangat dipentingkan yaitu seleksi umum kepada calon peserta didik yang benar benar sesuai

dengan apa yang dicari oleh suatu lembaga. Dan tidak dihilangkan pula semangat belajar siswa yang tidak lolos seleksi, beri motivasi dan peenguatan atau bahkan pilihan sekolah lain yang bisa dicari.

Kebijakan pemerintah untuk penerimaan peserta didik baru di indonesia yaitu tentang seleksi zona sesuai wilayah tempat tinggal itu juga diterapkan di SDN ini, yang membuat membludaknya pendaftaran sesi awal dan mau tak mau pihak sekolah memikirkan hal tersebut dengan sekolah sekolah lain untuk membagi beberapa siswa agar tidak menumpuk dan kelebihan kapasitas.

Telah kita ketahui bahwa sebuah sekolah pasti ada batas maximum siswa disekolah. Hal ini pun akan mengacu pada kompetensi lulusan siswa nantinya. Jika, sekolah melebihi batas maximum yang telah ditentukan.

3. Pembinaan peserta didik dengan organisasi

Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan yaitu tentang pemberdayaan peserta didik dengan usaha pembaharuan serta pengendalian secara teratur dan tertata. Pencatatan awal yang dilakukan guru kepada peserta didiknya sesuai dengan kemampuan dan minat bakat masing masing, lalu dengan adanya pembinaan pula akan terbangun rasa motivasi baru untuk menciptakan kreasi menuju tujuan suatu pendidikan juga.

Menurut Mathis (2002:112) dalam buku manajemen pendidikan, pembinaan adalah suatu proses dimana orang orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan Ivancevich (2008:46) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja dalam keahliannya sekarang atau yang akan dijalani nantinya. Selanjutnya, ivancevich juga mengemukakan beberapa point penting yaitu pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan motivasi dalam dirinya. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan kompetensi yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Di SDN Karawang Kulon II ini mengadakan pembinaan yang dilakukan oleh para guru

ahlinya dilakukan sebulan sekali lalu mengadakan monitor perubahan tingkah laku dan mengadakan evaluasi untuk pembinaan selanjutnya. Itu sangat bagus untuk memudahkan guru untuk bisa melihat kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan guna bermanfaat di masyarakat setelah akhir pendidikan.

Dalam bukunya Dr. H. Undang Ruslan W Menjelaskan tentang pembinaan peserta didik bisa dilaksanakan dengan 3 cara :

a. Pendataan dan Pelaporan Kemajuan Peserta didik

Data keseluruhan ini diperlukan sampai mereka dapat meninggalkan sekolah. Untuk itu, diperlukan beberapa perlengkapan buku catatan yang harus dimiliki oleh setiap guru/pembimbing.

b. Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (OSIS)

Osis merupakan suatu wadah untuk menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik, mencatat segala kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya osis akan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun syarat yang harus ditempuh pengurus osis : mempunyai tujuan, melakukan pembinaan, melakukan strukturisasi, melakukan perincian tugas.

c. Layanan khusus menunjang pengelolaan peserta didik

Adanya layanan khusus ini diharapkan akan mempermudah proses administrasi pengolahan data peserta didik disekolah, dilengkapi dengan kegiatan : bimbingan disekolah, pengadaan perpustakaan sekolah, mengadakan usaha kesehatan sekolah, mengadakan koprasi kejujuran, mengadakan transportasi sekolah, mengadakan asrama bagi peserta didik khususnya di jenjang pendidikan tinggi yang mana bagi mereka yang jauh dari orang tua.

Dengan diadanya organisasi dan fasilitas seperti itu, akan sangat membawa perubahan sedikit banyaknya pihak lembaga sudah mengusahakan yang terbaik.

4. Pencapaian standar kompetensi kelulusan dan peningkatannya

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi perkembangan

kreativitas peserta didik dalam berbagai aspek. Partisipasi guru dalam pelayanan peserta didik menduduki jajaran paling atas.

Penjelasannya dalam buku manajemen pendidikan bab manajemen peserta didik standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap pengetahuan keterampilan. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti mencakup sikap spiritual dan sikap sosial pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran dalam setiap rumusan kompetensi dasar terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja materi. standar kompetensi lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. sedangkan, kompetensi inti adalah kebijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji atau tersusun dalam rumusan kompetensi dasar.

Menurut Hari Sudrajad sebagaimana disampaikan oleh Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (life skill)

Guru sebagai tenaga profesional menurut Hasan, harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu : (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses pembelajarannya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada siswa, (3) bertanggung jawab menilai hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang

dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa SDN Karawang Kulon II selama menerapkan manajemen peserta didik ini telah melakukan pengukuran dengan menilai kegiatan yang dilakukan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola, membina dan perencanaan peserta didik. penilaian dilakukan melalui kegiatan monitoring oleh kepala sekolah Hj. Darmayati S.Pd., M.Pd. pada tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil monitoring didapatkan hasil bahwa 20 siswa kelas VI yang lolos seleksi di SMP Negeri. Untuk itu evaluasi sangat diperlukan dalam menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan manajemen peserta didik yang ada di suatu lembaga pendidikan seperti di SDN Karawang Kulon II.

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, temuan peneliti dan pembahasan mengenai manajemen peserta didik di SDN Karawang Kulon II, dapat disimpulkan secara umum bahwa peningkatan kompetensi lulusan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan sekolah terutama dari pelaksanaan, tata kelola program, pengendalian dan penunjang program, pengendalian dan pengawasan, serta dengan mempertimbangkan keadaan setempat.

Secara khusus peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan peserta didik dengan mengumpulkan data data peserta didik, mempersiapkan semua kebutuhan peserta didik dalam hal administrasi dari awal masuk hingga mereka dapat meninggalkan sekolah. Tenaga pendidik Bidang Tata Usahalah yang akan mengumpulkan semua data data tersebut.
2. Penerimaan peserta didik baru degan diadakannya panitia penerima peserta didik baru, melengkapi persyaratan dan menyeleksi dengan baik. Serta tak lupa

pendataan minat dan bakat peserta didik agar dapat dikembangkan.

3. Pembinaan yang dilaksanakan di sekolah berjalan dengan rutin oleh guru kelas, dengan pemberian motivasi dan dorongan untuk mengembangkan kompetensi yang peserta didik kuasai. Dengan melakukan pengorganisasian siswa intra sekolah, memonitoring kegiatan yang sedang – sudah dilakukan, lalu mengadakan evaluasi lanjutan.
4. Pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan meliputi : proses administrasi yang baik, pembinaan yang teratur, program kerja yang terencana dan meningkatkan perangkat pembelajaran dan kurikulum.
5. Segala sesuatu sudah diusahakan, jika dari diri kita yang tidak merubah. Tak akan ada perubahan - perubahan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suhaimi. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori dan praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [4] Analisis, S., Luqman, S., & Fauziah, D. N. (n.d.). *Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya ' Rawi*.
- [5] Sitika, A. J. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik Dan Teknologis Di Perguruan Tinggi Umum*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika, 3(2), 364–384.